

**PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD
NAHDHOTUL 'ULUM YALA THAILAND SELATAN TAHUN 2009**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

MISS KADARIA WAENALAI
(0541 0117)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

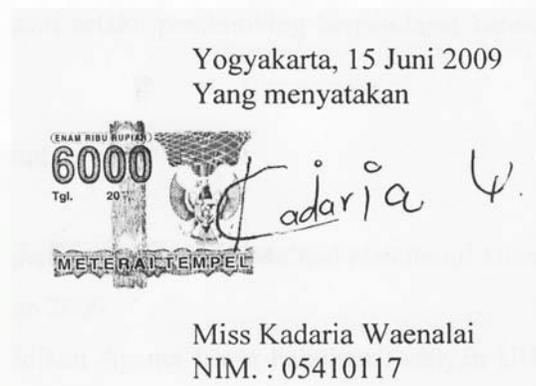
2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miss Kadaria Waenalai
NIM : 05410117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miss Kadaria Waenalai

NIM : 05410117

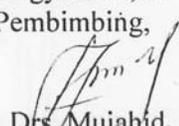
Judul Skripsi : Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul
Ulum Yala Thailand Selatan 2009

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2009
Pembimbing,


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP.19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/153/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD NAHDHOTUL 'ULUM YALA THAILAND SELATAN TAHUN 2009

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISS KADARIA WAENALAI

NIM : 05410117

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 13 AUG 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sunrisno, M.Ag.
NIP. 19631107-198903 1 003

MOTTO

بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ

“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur’an) kepada mereka yang kami telah menjelaskan atas dasar pengetahuan, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman”. (QS.Al-A’raf:52)*

*Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, {Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an,1983}, hal.433

PERSEMBAHAN

***SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATERKU
TERCINTA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره الكافرون. اشهدان لا اله الا الله واشهدان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين امابعد:

Alhamdulillah Rabbil 'alamiin, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Ilahi yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai rasa syukur kehadiran Allah *'Azza wajalla*, karena dengan keagungan-Nya telah melimpahkan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, karena beliau telah memberikan jalan cahaya dalam kehidupan yang *Rahmatan Lil 'Alamiin* sekaligus menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia di sepanjang masa.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari

berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Kepada Bapak Dr.H.Sumedi, M.Ag, selaku penasehat Akademik yang telah memberikan banyak hal kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Kepada Bapak Drs.Mujahid, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi dengan segala kesabaran, dan kelapangan jiwanya telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Bapak Mahamma Dere, selaku Kepala Sekolah Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan serta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Kepada Kedua orang tuaku, Ayahanda “Khodir” dan Ibunda tercinta “Dariah” yang selalu mendoa’kan dan mendukung setiap langkah penulis, secuil karya ini takkan pernah mampu bandingi pengorbanan yang telah kau berikan selama hidupku.

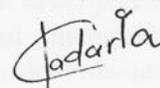
8. Kepada Adik-adikku yang ku sayangi, Murni, Fadia, Irfan, dan Samee, yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk penulis, karena kalianlah aku menjadi lebih baik.
9. Kepada Teman sehatiku, Ely, Shinta, Ave, Fu'ad dan Asad Hafidz yang selalu memberi semangat dan membantu sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Semua teman-teman dari Thailand yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Semua teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya PAI 3 Fakultas Tarbiyah, dan teman-teman Thailand yang telah bersama membagi suka dan duka.

Akhirnya, semoga apa yang telah mereka berikan dapat menjadi ladang amal ibadah kepada Allah SWT dan semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Tidak ada satupun sesuatu di dunia yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2009

Penulis



Miss Kadaria Waenalai
NIM. 05410117

ABSTRAK

MISS KADARIA WAENALAI. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia pada akhir zaman, yaitu zaman Nabi Muhammad SAW. Menerimanya dengan perantara malaikat Jibril as. Kemudian beliau membaca dan mendekat kepada para sahabat. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, maka dihafal oleh para sahabat, oleh karena itu bagaimana di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan berusaha untuk memenuhi kewajiban tersebut. Ma'had pertama kali didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sekarang proses pendidikannya terdiri dari dua program yaitu program Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode menghafal Al-Qur'an, Bagaimana hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an, Apa faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan pada tahun 2009. Kemudian bagian ekstrakurikuler adalah Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah khazanah tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan.

Populasi penelitian ini adalah akan mengambil siswa sebanyak 60 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menentukan lokasi di Sekolah Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diajarkan pada siswa harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada anak didik. Dalam hal ini tugas pendidikan sangat diutamakan, diharapkan dengan pendidikan hal-hal yang baik dapat disampaikan pada generasi berikutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelitian wawancara sampel, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan analisa data induktif dan deduktif.

Hasil analisis kualitatif menyimpulkan bahwa metode yang dipakai adalah metode tahfidz dan Taktir. Dan untuk pelaksanaannya, yaitu setiap hari kecuali hari minggu, dilaksanakan setelah Maghrib, Isya dan Subuh. Untuk faktor penghambatnya adalah karena tidak dapat konsentrasi, sedangkan faktor penunjangnya adalah karena metode yang digunakan efektif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Penelitian.....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM MA'HAD NAHDHOTUL 'ULUM YALA THAILAND SELATAN	
A. Letak Geografi.....	40
B. Sejarah Berdiri Sekolah Al-Ihya' Wittaya.....	40
C. Tujuan Berdiri.....	41
D. Tingkatan Belajar Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan.....	42

E. Struktur Organisasi.....	45
F. Keadaan Guru, siswa dan Karyawan.....	47
G. Sarana dan Prasarana.....	52
BAB III : PELAKSANAAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN MA'HAD NAHDHOTUL ULUM	
A. Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum.....	55
B. Hasil Menghafal Al-Qur'an.....	60
C. Faktor Penghambat dan Mendukung Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an	63
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	70
C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	Sa'	S	Es (titik di atas)
	Jim	J	Je
	Hā	H{	Ha (titik di bawah)
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	Zā	Z	Zet (titik di atas)
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan Ye
	Ṣād	S{	Es (titik di bawah)

	Dād	D{	De (titik di bawah)
	Tā	T{	Te (titik di bawah)
	Zā	Z{	Zet (titik di bawah)
	‘Ain	‘-	Koma terbalik (di atas)
	Gain	G	Ge
	Fa’	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha’	H	Ha
	Hamzah	’-	Apostrof
	Ya	Y	Ye

B. Vokal Pendek

Fathah (__) ditulis a, *Kasrah* (__) ditulis i, dan *Dammah* (__) ditulis u.

Contoh : ditulis *ahmad*.

 ditulis *rafika*.

 ditulis *shuha*.

C. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a>, bunyi i panjang ditulis i> dan bunyi u panjang ditulis u> masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a>

 ditulis *fala>*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

 ditulis *mishq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

 أصول ditulis *ushu>*

Daftar Tabel

Tabel 1. Tingkatan Belajar Pendidikan Agama Islam	42
Tabel 2. Tingkatan Belajar Pendidikan Umum.....	44
Tabel 3. Tingkatan Belajar Tahfidz Al-Qur'an.....	45
Tabel 4. Struktur Organisasi Ma'had Nahdhotul Ulum.....	46
Tabel 5. Jumlah Guru Tetap Pendidikan Agama Islam	48
Tabel 6. Jumlah Guru Tidak Tetap Pendidikan Agama Islam	48
Tabel 7. Jumlah Guru Tetap Pendidikan Umum.....	48
Tabel 8 Jumlah Guru Tidak Tetap Pendidikan Umum	49
Tabel 9. Jumlah Dan Nama Guru Tahfidz Al-Qur'an.....	49
Tabel 10. Jumlah Siswa Pendidikan Agama Islam	50
Tabel 11 Jumlah Siswa Pendidikan Umum	51
Tabel 12 Jumlah Siswa Tahfidz Al-Qur'an	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslim di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat. Ia mempunyai suatu sendi utama yang berfungsi memberi petunjuk yaitu Al-Qur'an al-karim.

Islam adalah agama samawi yang memiliki ajaran dan sumber pedoman, yaitu Al-Qur'an yang mengandung mukjizat, diturunkan pada Nabi terakhir, dalam buku "Al-Qur'an dan Tafsirnya" dinyatakan:

Al-Qur'an itu adalah kalamullah (Firman Allah) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantaraan Al-Amin Jibril as. Yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat An-Nas.¹ Al-Qur'an mulai diturunkan kepada Nabi ketika Nabi sedang berkhalwat di gua Hira pada malam senin bertepatan dengan tanggal tujuh belas Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad s.a.w.²

Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur pada tiap saat yang memerlukannya. Nabi Muhammad saw.menerimanya dengan perantara Malaikat Jibril, dan kemudian Nabi Muhammad membacakan dan mendiktekan kepada para sahabat yang mendengarnya.³

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: UII, 1995), hal. 4.

² Ash Shiddieqy, M,Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*,(Jakarta: Bulan Bitang. 1992), hal. 62

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: UII 1995), hal. 62.

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap atau berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun.⁴ Ayat-ayat yang turun kepada Nabi selain beliau sendiri menghafalnya dengan baik, juga dihafal dan dicatat oleh sahabat.

Dalam Al-Qur'an diterangkan:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya:

“Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”. (Al-Qiyamah:17)

Mengumpulkan berarti memeliharanya di dalam dada dan ingatan Nabi saw, dan mengumpulkan juga berarti menuliskannya ayat demi ayat surat demi surat, menyusun dan mengaturnya ayat demi surat demi surat sehingga membentuk suatu kesatuan dalam mushaf. Semuanya merupakan jaminan Allah kepada Nabi. Melalui malaikat Jibril, berarti Allah sendirilah yang menjamin kemurnian dan terpeliharanya dengan baik Al-Qur'an itu semenjak turunnya sampai hari ini dan insya Allah sampai kiamat kelak.⁵

Sehingga terbukti apa yang difirmankan oleh Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

⁴ Ahmad Mustafa, Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1985), hal. 361.

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: UII, 1995), hal. 63.

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”(Qs. Al-hijr:9).⁶

Terbukti ayat tersebut sudah terealisasi sewaktu Nabi Muhammad saw. Masih hidup beliau telah berusaha dalam menjaga dan memelihara atas kemurnian Al-Qur’an, upaya tersebut dilakukan dengan baik dan menjadikan ibadah apabila membacanya. Nabi sendiri adalah manusia pertama penghafal Al-Qur’an, dan ini berarti beliau pula pertama kali mengumpulkan dan memelihara Al-Qur’an itu dalam ingatan beliau yang sempurna, sehingga dimaksud dalam ayat di atas, sekalipun beliau tidak menuliskannya.

Para sahabat membantu sepenuhnya perintah Nabi agar setiap ayat yang turun langsung dicatat pada kulit binatang, pelepah kurma, tulang-tulang, dan sebagainya.⁷ Diantara para sahabat yang hafal Al-Qur’an secara keseluruhan adalah Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka’ab, Anas bin Malik, Muad bin Jabal, Abu Bakar Siddiq, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan dan sebagainya.⁸

Karena Al-Qur’an menjadi bukti keabadian dan keabsahan risalah serta persatuan kaum muslimin, kaum muslimin berfirkah-firkah, namun mereka tetap mengimaninya.⁹ Dewasa ini melihat di Timur dan Barat gejala kembali kepada Al-Qur’an, terutama di kalangan Generasi muda, hal ini diantaranya mengandung sesuatu risalah yang akan menjelaskan kepada mereka, kendatipun dalam bentuk sikap, tentang ilmu-ilmu Al-Qur’an yang sangat diperlukan dalam memahami Al-Qur’an itu sendiri.¹⁰

⁶ Syamsudin, Abu Kholid Takdir, *Al-Huda Metode Praktis Menghafal Al-Qur’an Al-Karim*, (Bogor: Al-Huda, 1998), hal. 4.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirna*, (Yogyakarta:UUI, 1995), hal. 63.

⁸ Suyuthi, Imam, *Apa itu Al-Qur’an*, , Gema Insani Press, (Jakarta: 1994) , hal. 76.

⁹ Suyuthi, Imam, *Apa itu Al-Qur’an*, , Gema Insani Press, (Jakarta: 1994) , hal. 76.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 21.

Ma'had Nahdhotul Ulum adalah sebuah Ma'had yang dipimpin oleh Kyai dan dibantu oleh beberapa orang Ustadz dan Ustadzah. Tenaga pengajar adalah lulus dari pondok pesantren, ada juga dari sekolah setempat dan tidak sedikit yang lulus dari luar negeri terutama dari Timur Tengah. Ma'had Nahdhotul Ulum telah banyak menghasilkan Hafidz dan Hafidzah yang bertujuan mengabadikan kemurnian Al-Qur'an agar tetap menjadi pegangan dan pedoman hidup kaum muslimin.

Dari lembaga ini siswa dan siswi mengaji dan menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk menghasilkan Khuffadz dan Hafidhat. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka perlu dicanangkan program-program yang terstruktur dan efektif baggi kegiatan pembelajaran manghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan. Terdapat beberapa alasan, penyusun memilih di Ma'had Nahdhotul Ulum untuk dijadikan objek penelitian. Jika dilihat sejak dini sampai sekarang Ma'had ini tempat terkenal karena banyak hafidz dan Hafidzah yang dihasilkan. Dan sudah lama berdirinya Ma'had ini. Dan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul ulum ini menarik bagi siswa karena dalam ajaran Islam ada salah satu hal yang sangat prinsipil yang harus dihafal tiap-tiap muslim. Misalnya contoh bacaan sholat, jumlah sholat dan doa-doa lain diluar sholat. Selain itu itu juga akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat bagi seorang Hafidz dan Hafidzah, karena telah menjaga keutuhan dan kemurnian Al-Qur'an agar selalu menjadi penerang umat hingga akhir jaman.

Berangkat dari permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk membahas dan mendalami skripsi yang berjudul "PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD NAHDHOTUL ULUM YALA THAILAND SELATAN TAHUN 2009 " oleh karena itu penulis ingin mendalami dan menggali informasi dari Ma'had Nahdhotul Ulum,

bagaimana pengajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan pada tahun 2009?
2. Bagaimana hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan pada tahun 2009?
3. Apa faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan pada tahun 2009?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan pada tahun 2009.
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala, Thailand Selatan pada tahun ajaran 2009.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan pada tahun 2009.

2. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan manfaat, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan sebagai berikut:

- a. Guna memberi masukan kepada tenaga pengajar di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti pengajaran menghafal Al-Qur'an Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan.
- c. Guna memenuhi tanggung jawab akademi sebagai jawaban akhir menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penelitian tentang *Pengajaran Menghafal Al-Qur'an*, menurut sepengetahuan penulis telah pernah diteliti, tetapi penelitian tentang “Pengajaran Menghafal Al-Qur'an(Studi Kasus Di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan Tahun 2007-2008)” belum pernah peneliti temukan.

Skripsi dari Miftahul Jannah yang berjudul “Studi Tentang Pengajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Kecil Pondok Pesantren Huffadz Kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus” membicarakan tentang pengajaran menghafal Al-Qur'an yang berkait dengan santri kecil pondok pesantren Huffadz Kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an kudus tersebut mengacu pada harapan yang positif.¹¹

¹¹ Miftakhul jannah, “ Studi Tentang Pengajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Kecil Pondok Pesantren Huffadz Kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Cokroaminoto Yogyakarta, 2000, hal.72.

Dari penelitian Miftahul Jannah mengenai pengajaran menghafal Al-Qur'an pada santri kecil pondok pesantren Huffadz kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus dapat diketahui:

1. Secara teoritis bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses penyajian bahwa yang dilakukan oleh seorang guru atau ustazd kepada murid atau santri dengan menggunakan metode-metode tertentu diantaranya metode tahfidz dan takrir, metode thorigot wahdah dan metode deduktif induktif yang dari ketiganya bertujuan agar seorang murid dapat menghafal dengan baik dan lancer dalam rangka memperoleh sejumlah ilmu.
2. Secara empiris pelaksanaan pengajaran menghafal Al-Qur'an di pondok Huffadz kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an kudus bagus. Yakni para santri yang belajar di pondok ini selalu mendapatkan bimbingan maupun pengajaran dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yakni ada 50% santri selalu mendapatkan dan memanfaatkan pengajaran dari para ustadz. Sedangkan pengajaran yang diterapkan bagi santri kecil dipondok Huffadz kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an kudus yaitu terdapat pada; materi, metode, dan uswah (teladan).

Skripsi dari Miss Hapuesoh Sa-ae yang berjudul "Studi Tentang Metode Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Darussalam Tanyongmas Ra'nge Narathiwat Thailand Selatan" membicarakan tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan siswa Madrasah Darussalam Tanyongmas Ra'nge Narathiwat Thailand Selatan.¹²

¹² Miss Hapuesoh Sa-ah "Studi Tentang metode Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Darussalam Tanyongmas Ra'nge Narathiwat Thailand Selatan", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Cokroaminoto Yogyakarta, 1999, hal.77.

Dari Miss Hapuesoh Sa-ae mengenai metode menghafal Al-Qur'an Qur'an Bagi Siswa Madrasah Darussalam Tanyongmas Ra'nge Narathiwat Thailand Selatan dapat diketahui sebagai berikut:

1. Mengetahui metode dalam menghafalan yang digunakan di Madrasah Darussalam Tanyongmas Ra'nge Narathiwat Thailand Selatan adalah menggunakan metode Tahfiz dan Takrir.
2. Dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an Qur'an Bagi Siswa Madrasah Darussalam Tanyongmas Ra'nge Narathiwat Thailand Selatan. Yakni pelaksanaan metode Tahfiz dilakukan setiap hari yang telah dijadwalkan yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Ahad dalam arti guru dan murid. Pelaksanaan metode Takrir dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ada dan dilaksanakan setelah shubuh. Dan kedua metode ini sesuai dengan ketentuan bahwa bila malam harinya setor hafalan kepada guru, maka pagi harinya dipakai cantrik untuk bertakrir, maka akan semakin kuat daya ingat hafalan tersebut.

Skripsi yang berjudul "Pengajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan rasa beragama dipanti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta" yang membahas tentang model belajar mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an.¹³

Dari Miss Haning Arwae yang menunjukkan bahwa model belajar mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang diselenggarakan di Panti asuhan yatim putrid islam Yogyakarta ini merupakan program tambahan guna menunjang keberhasilan program pengembangan keagamaan anak asuh. Dan pengaruhi oleh materi yang terdiri dari materi pokok yaitu

¹³ Miss Haning Arwae "pengajaran membaca dan menulis A-IQur'an dalam meningkatkan rasa beragama dipanti asuhan yatim putri islam giwangan yogyakarta" *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 86.

membaca dan menulis Al-Qur'an dan materi tambahan seperti fiqih, akhlaq, sejarah dan tafsir, dengan menggunakan metode latihan, ceramah dan Tanya jawab.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

1) Pengertian Pembelajaran

Mengenai pengertian pembelajaran, ada beberapa ahli yang berpendapat di antara lain; Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.¹⁴ Menurut Drs. H Abu Ahmadi, pengajaran adalah proses penyajian bahan mengajar-belajar yang meliputi dua subjek yaitu guru dan peserta didik.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran adalah proses penyajian bahan oleh seseorang (guru) kepada orang lain (siswa) dengan metode-metode tertentu yang bertujuan agar siswa tersebut dapat menerima, menguasai, dan mengembangkannya

2) Pengertian Menghafal

Pengertian Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶

Secara teori dapat dibedakan menjadi tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 15.

¹⁵ Abu Ahmad, *ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 1.

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 333.

- a) Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan.
- b) Menyimpan kesan-kesan.
- c) Mereproduksi kesan-kesan.¹⁷

Sesuai dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, menghafal adalah salah satu cara menggunakan ingatan dalam mengingatkan sesuatu yang dihafalkan dengan tanpa melihat bahan atau buku-buku pelajaran.

3) Pengertian Al-Qur'an

Mengenai pengertian Al-Qur'an, ada beberapa pendapat antara lain; Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam.¹⁸ Menurut Moh. Aly Ash Shabuny, Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingnya (Mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat Jibril Alaihis Salam, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan sesuatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹⁹ Menurut Abu Kholid Takdir Syamsudin, Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir, Muhammad saw, sebagai sarana peribadatan dengan membacanya yang diawali oleh surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat An-Naas.²⁰ Menurut Rachmat Taufiq Hidayah dalam buku "Khazanah Istilah Al-Qur'an" bahwa Al-Qur'an artinya bacaan. Adapun menurut istilah ialah kalam Allah SWT. yang merupakan

¹⁷ Surya Brata, Sumadi, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafinda Persada, 1998), hal. 44.

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 805.

¹⁹ Ash shabuny, Mohammad Aly, *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)*, (Bandung: PT. Al Ma'rif, 1996), hal. 18.

²⁰ *Ibid.*, hal. 5.

mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk kebahagiaan manusia di atas dunia dan diakhirat bacaannya adalah ibadah.²¹

b. Hukum dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an menurut Al-Hafidz dalam buku "Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an", hukumnya adalah fardu kifayah, berarti semua orang muslim tidak boleh kurang dari satu yang harus menghafal Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi maka gugurlah kewajiban tersebut dan jika sebaliknya yaitu tidak terpenuhi maka semua ummat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini di tegaskan oleh firman Allah, dalam surat Al-Qamar ayat 17 berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran." (QS.Al-Qamar/ 54:17).²²

Dalam kitab Al-Burhan Fi Ulumi-Qur'an Juz I halaman 457, Imam Badruddin bin Muhamma bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa:

تَعْلَمُ الْقُرْآنَ فَرَضَ كَفَايَةٌ وَكَذَلِكَ حَفْظُهُ وَاجِبٌ عَلَى الْأُمَّةِ

Artinya:

*"Belajar Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap ummat"*²³

²¹ Hidayah, Rachmat Taufiq, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung : mizan1994, hal. 114.

²² W. Al-Hafidz, Ashsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 24.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, {Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an,1983}, hal. 457.

Lebih lanjut lagi Imam Asyaikh Muhammad Makki Nashir di dalam kitab Nihayatul Qaulul Mufid menegaskan:

ان حفظ القران عن ظهر قلب فرض كفاية

Artinya:

“*Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an di luar kepala hukumnya fardu kifayah*”.

24

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al-Qur’an adalah “fardu kifayah” dan merupakan ibadah yang utama, bagaimana Rasulullah saw.

Bersabda dalam sebuah Hadist sebagai berikut:

خيركم من تعلم القران وعلمه (رواه البخارى والترمذ
واحمد وابو داود وابن ماجه)

Artinya:

“*Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya*”(HR. Bukhari, Timidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).²⁵

Tujuan menghafal Al-Qur’an menurut Ahsin W. Al-Hafidz sebagai berikut:

- 1) Untuk menjaga kemurnian isi kandungan Al-Qur’an.
- 2) Untuk menjaga pemalsuan Al-Qur’an oleh orang tertentu.
- 3) Untuk menjaga dari perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur’an.

²⁴ Zen., Muhaimin, *Tata cara / Problematika Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hal. 37.

²⁵ Ibid., hal. 26.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan suatu kitab suci yang mulia, untuk memuliakan kepada Al-Qur'an seorang muslim alangkah baiknya seorang tersebut menghafal isi kandungan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan atau perilaku yang dimuliakan. Ada beberapa Hadits Rasulullah saw. Yang mengungkapkan keagungan dan kelebihan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an, orang muslim yang mempelajari membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan seorang terpilih yang dipilih oleh Allah SWT. Untuk menerima warisan kitab suci Al-Karim.²⁶

Dari penjelasan di atas untuk menegaskan kebenaran yang diterang tersebut sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Fathir ayat 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُأْتِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Artinya:

"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar" (QS. Fathir/35:32).

²⁶ W. Al-Hafidz, Ashsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, .2000), hal. 26.

Orang muslim yang menghafalkan Al-Qur'an, baginya akan dapat beberapa keutamaan dari Allah SWT. Sebagaimana ada beberapa pendapat yang mengungkapkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, bagaimana yang diungkapkan oleh Qari, Syamsuddin, dan Muhaimin Zen.

Menurut Qari dalam buku “ Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an” sebagai berikut:

- 1) Allah memberi kedudukan yang tinggi dan penghormatan diantara manusia.
- 2) Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan dapat mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika membuktikan suatu permasalahan.
- 3) Menguatkan daya nalar dan ingatan.
- 4) Menjadi lebih unggul dari yang lain.
- 5) Bertambah iman ketika membacanya.
- 6) Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga.²⁷

Menurut Syamsudin dalam buku “Al-Huda: Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an Al-Karim” sebagai berikut:

- 1) Orang yang menghafal akan mendapatkan pahala dan tambahan anugerah.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh pahala yang berlipat ganda.
- 3) Shahibul Qur'an akan memperoleh ketinggian derajat di surga.
- 4) Orang yang terbaik adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.
- 5) Al-Qur'an dapat memberi pertolongan bagi pembaca dan penghafalnya.
- 6) Berkumpul untuk membaca dan menghafal merupakan majlis yang penuh dengan keutamaan.

²⁷ Qori, M. Taqiyul Islam, *Cara mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1998),hal. 39-42.

- 7) Bacaan Al-Qur'an merupakan perhiasan ahli imam.
- 8) Bacaan Al-Qur'an tidak dapat disamai oleh keindahan atau kemewahan dunia.
- 9) Orang yang berhak menjadi imam adalah orang yang paling pandai membaca.²⁸

Menurut Muhaimin Zen tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an yang diungkap dalam buku "*Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*" sebagai berikut :

- 1) Bagi penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang sangat mulia disisi Allah SWT.
- 2) Bagi Penghafal Al-Qur'an akan dapat berlipat ganda pahala dari Allah SWT.
- 3) Bagi penghafal Al-Qur'an akan menjadikan penawar atau obat ketenangan hati.

Sebagaimana hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar yang berbunyi :

وروى عنه (ص) انه قال: ان القلوب لتصدأ كما يصدأ الحديد
قيل يا رسول الله وما جلاؤها قال: قراءة القرآن.

Artinya:

*"Hadist yang Diriwayatkan Ibnu Umar r.a berkata bahwa Nabi Muhammad SAW telah bersabda : sesungguhnya hati itu bisa karatan sebagaimana besi juga berkarat, kemudian sahabat bertanya kepada Rosululloh.; apa penawarannya; Rosululloh menjawab : penawarnya adalah membaca Al-Qur'an."*²⁹

d. Syarat-syarat membaca Al-Qur'an

²⁸ Syamsudin, Abu Kholid Takdir, *Al-Huda Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor: Al-Huda, 1998), hal. 5-10.

²⁹ Zen, Muhaimin, *Tata cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hal. 29

Bagi orang muslim menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukannya. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Menurut Muhammad Zein dalam buku "Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya", bahwa syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Maksud syarat-syarat naluri insaniyah adalah sebagai berikut:

1) Niat yang ikhlas dari calon penghafal

Niat yang ikhlas dan matang dari calon penghafal sangat diperlukan oleh semua calon, sebab apabila sudah memiliki niat yang matang dari calon penghafal berarti sudah mempunyai hasrat, karena apabila kemauan sudah tertanam dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang akan menghalanginya akan segera terselesaikan. Penghafal Al-Qur'an yang terpaksa atau dipaksa oleh seseorang atau karena tujuan sesuatu fasilitas dan materi semata, banyak yang tidak berhasil karena tidak ada kesadaran dan rasa tanggung jawab.

2) Menjauhi sifat-sifat Madzmumah

Salah satu syarat bagi penghafal Al-Qur'an adalah menjauhi sifat-sifat madzmumah adalah suatu sifat yang harus dihindari oleh setiap muslim. Sifat Madzmumah sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun yang melecehkan. Diantara sifat-sifat madzmumah adalah ujub, ria, hasud, dan lain sebagainya.

Ujub adalah sifat rasa ingin dikagumi oleh orang lain. Ria adalah suatu perbuatan melakukan amalan baik hanya semata-mata mengharap pujian dari orang lain.

Apabila calon penghafal Al-Qur'an dihindangi oleh dua sifat di atas, maka dia akan merasa malas menghafalnya jika tidak ada orang yang melihat, memuji dan mengaguminya. Dia lebih bersemangat jika perbuatannya itu dilihat, dipuji, dan dikagumi oleh orang lain. Tetapi pada saat dia seorang diri melakukan pekerjaan atau menghafal Al-Qur'an itu dia sangat malas apabila diperhatikan dan apabila dia diperhatikan orang lain dia sangat bersemangat dan bertambah banyak amalannya dibanding dengan hari-hari biasa.

Hasud adalah suatu perbuatan dengki atau iri hati, yaitu dia tidak senang apabila orang lain mendapat kenikmatan, dia selalu berusaha agar kenikmatan yang ada pada orang lain berpindah pada dirinya, walaupun jalan yang ditempuhnya itu mencelakakan dirinya ataupun orang lain. Dia akan merasa bangga jika orang lain yang mendapat nikmat itu celaka atau dia rela bila sesuatu nikmat itu lenyap dari dirinya sendiri ketimbang didapatkan oleh orang lain.

3) Izin orang tua atau wali dari calon penghafal

Izin dari orang tua atau wali juga ikut menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an, berarti dia sudah mendapatkan kebebasan menggunakan waktu dan dia rela waktunya tidak untuk kepentingan lain kecuali hanya untuk menghafal Al-Qur'an semata.

Dukungan kedua orang tua dan wali akan membawa pengaruh batin kepada calon penghafal, sehingga menjadi bimbang dan kacau pikirannya yang akhirnya mengakibatkan sulit untuk menghafal.

4) Kontinuitas disiplin dari calon penghafal

Kontinuitas dari calon penghafal dalam arti disiplin segala-galanya, termasuk disiplin waktu, tempat, dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafal oleh calon penghafal sangatlah diperlukan.

Dengan disiplin waktu orang diajar menjadi jujur, konsekwen dan bertanggung jawab atas segala-galanya. Hal tersebut tidak banyak orang yang melakukannya. Sebagaimana Allah telah megajarkan kepada kita untuk disiplin sebagaimana dalam surat Hud ayat 112 sebagai berikut :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

*“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.*³⁰
(Huud : 112).

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an,1983), hal.326.

5) Sanggup mengorbankan waktu untuk menghafal

Setelah menghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu kepentingan lain. Waktu yang baik untuk menghafal adalah pada waktu malam hari antara jam 04.00 sampai dengan jam 08.00 WIB. Karena pada waktu-waktu tersebut udara sejuk dan tenang sehingga otak dan pikiran mendapat udara baru dan membuat kegiatan menghafal Al-Qur'an lebih cepat membekas pada pikirannya.

6) Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

Menghafal Al-Qur'an adalah lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak menjemukan, dan enak didengarkan. Al-Qur'an mudah dihafal tetapi hafalan itu mudah pula hilang tanpa membekas. Problem ini hampir semua menghafal Al-Qur'an mengalaminya. Oleh karena itu perlu diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara maka sia-sialah menghafal Al-Qur'an itu.

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat "seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya". Pemburu binatang lebih senang menembak binatang yang ada di depannya daripada menjaga binatang hasil buruannya. Demikian juga halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru daripada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya, yaitu yang disebut "Takrir".

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Muhaimin Zen, ada dua macam metode menghafal Al-Qur'an yaitu Tahfidz dan Takrir, yang keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab antara satu dengan yang lainnya saling menunjang. Adapun Tahfidz, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Takrir yaitu mengulang hafalan yang sudah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan instruktur.

a. Metode Tahfidz

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat mushaf (Binadhor) di muka kyai. Sebelum memperdengar dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disemak di hadapan Kyai dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf materi yang akan diperdengarkan ke hadapan kyai minimal tiga kali.
- 2) Setelah ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan tiga kali maksimal tidak terbatas dalam satu kalimat, tidak boleh menambah materi baru bila sudah dibaca dan dihafal tiga kali belum ada bayangan maka perlu ditingkatkan hingga ada bayangan betul.
- 3) Setelah satu kalimat telah hafal dengan lancar maka ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, bila belum lancar betul satu ayat itu maka tidak boleh pindah pada materi ayat berikutnya.

- 4) Setelah satu ayat tersebut telah dikuasai hafal betul dan lancar maka diteruskan dengan menambah materi baru dengan cara seperti pada cara yang pertama tadi dengan menghafal satu ayat.
- 5) Setelah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar, maka hafalan itu diulang-ulang mulai dari ayat pertama lalu kedua, dan seterusnya minimal tiga kali.
- 6) Bila materi yang telah ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, hafalan itu diperdengarkan dihadapan guru untuk disimak hafalannya serta mendapat petunjuk dan bimbingan seperlunya, begitu seterusnya hingga khatam hafalannya.

31

b. Metode Takrir

Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang semula dihafal dengan baik dan lancar kadang-kadang hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali materi yang sudah diperdengarkan kepada gurunya.

Mengulang atau takrir materi yang sudah lewat ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama, meski bila dilakukan tidak sesulit seperti menghafal materi baru.

Materi yang disetorkan kepada guru disaat takrir harus selalu seimbang dengan tahfidnya lebih banyak dan takrir ketinggalan. Dalam hal ini perimbangan antara tahfidz dengan takrir adalah satu banding sepuluh, artinya menghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru atau tahfidz dalam sehari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh kali. Tepatnya materi tahfidz satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman harus mendapat imbang sepuluh kali.

³¹ Zen, Muhaimin, *Tata cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hal. 249-250

Apabila materi satu juz itu belum mendapat perimbangan umpamanya tahfidz sudah mendapat dua puluh halaman (satu juz) sedangkan takrirnya baru enam atau tujuh kali, maka kesempatan untuk tahfidnya perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengajar takrirnya sampai mencukupi jumlah pertimbangan yaitu sepuluh kali.³²

3. Program Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ini dapat diatur dalam program-program sebagai berikut :

a. Program satu tahun

Materi tahfidzul Qur'an terdiri dari 30 juz harus diselesaikan hafalan dalam satu tahun, dalam satu terdiri atas 12 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Jada dalam waktu seminggu masuk enam hari dan libur satu hari. Untuk satu tahun dapat kesempatan libur 48 hari.

1) Tahfidz

Dalam satu minggu masuk enam kali dan setiap kali masuk penghafal harus menperdengarkan hafalannya dihadapan instruktur minimal 2 halaman. Perincian waktu sebagai berikut :

a) Dalam seminggu : 2 halaman x 6 hari = 12 halaman.

b) Dalam sebulan : 2 halaman x 24 hari = 48 halaman

³²Zen, Muhaimin, *Tata cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hal. 251

c) Dalam setahun : 2 halaman x 288 hari = 576 halaman.³³

2) Takrir

Pelaksanaan takrir adalah enam kali dalam satu minggu. Setiap kali masuk harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 20 halaman. Instruktur bertugas mentashih hafalan yang kurang fasih atau kurang lancar. Perincian waktu dan materi takrir sebagai berikut :

a) Dalam seminggu : 20 halaman x 6 hari = 120 halaman

b) Dalam sebulan : 20 halaman x 24 hari = 480 halaman,

c) Dalam setahun : 20 halaman x 288 hari = 5760 halaman.³⁴

b. Program dua tahun

Materi tahfidzul Qur'an terdiri dari 30 juz , dibagi menjadi 24 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari minggu, jadi dalam seminggu harus masuk enam hari dan libur satu hari.

1) Tahfidz

Dalam satu minggu masuk enam kali, setiap masuk penghafal harus memperdengarkan hafalannya kepada instruktur minimal satu halaman. Perincian waktu dan materi tahfidz sebagai berikut :

a) Dalam seminggu : 1 halaman x 6 hari = 6 halaman.

b) Dalam sebulan : 1 halaman x 24 hari = 24 halaman, dan

b) Dalam dua tahun : 1 halaman x 576 hari = 576 halaman.³⁵

³³Zen, Muhaimin, *Tata cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hal.

³⁴ *Ibid.*, hal. 253

³⁵ Zen, Muhaimin, *Tata cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hal. 253-254

2) Takrir

Pelaksanaan takrir dalam menghafal Al-Qur'an adalah 6 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus memperdengarkan hafalan ulang 10 halaman. Perincian waktu sebagai berikut :

- a). Dalam seminggu : 10 halaman x 6 hari = 60 halaman,
- b). Dalam sebulan : 10 halaman x 24 hari = 240 halaman,
- c). Dalam setahun : 10 halaman x 288 hari = 2880 halaman,
- d). Dalam dua tahun : 10 halaman x 576 hari = 5760 halaman.³⁶

4. Faktor Penhambat dan pengu njang Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Bagi seorang penghafal atau tahfidz Al-Qur'an, setelah melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka baginya memiliki tugas untuk menjaga hafalan tersebut. Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an bagi penghafal atau tahfidz, bukanlah perkara yang mudah dilaksanakan atau dilakukannya. problem tersebut yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an. oleh karena itu berikut ini penulis akan mengutarakan beberapa faktor penghambat menghafal Al-Qur'an. Problem yang dirasakan seorang penghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi

Salah satu faktor yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an, lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Sebagaimana problem ini dialami oleh setiap penghafal Al-Qur'an ialah di pagi hari ayat-ayat itu sudah hafal dengan baik dan lanjut kemudian sore hari sudah tidak membekaskan lagi hafalnya untuk memperdengarkan hafalnya kepada instruktur.

³⁶ *Ibid.*, hal. 254-255

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagi penghafal yang mengalami lupa ayat yang dihafalnya, ada beberapa sebab berikut ini:

a) Kesan yang lemah

Lupa disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap hafalan atau kejadian yang ingin diingat. Akibatnya hafalan tersebut tidak menimbulkan kesan, seperti mengarahkan pikiran ke objek di dalam atau di luar pikiran atau ditunjukan kepada situasi tertentu.

b) Karena tidak dipakai

Lupa disebabkan karena tidak mengulang kembali hafalan yang telah dihafal, sehingga ingatannya tidak diperbaharui.

c) Percampuran

Lupa disebabkan adanya percampuran beberapa kegiatan pikiran yang selain dari kegiatan menghafal Al-Qur'an.

d) Represi atau penekanan tanpa disadari

Represi adalah menekankan gagasan-gagasan yang tidak dapat diterima, keluar dari kesadaran. Maka lupa disebabkan adanya proses dalam pikiran penghafal yang saling bertentangan.

2) Banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama

Ayat-ayat di dalam Al-Qur'an memang memiliki banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya ayat tersebut sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayat-ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama.

b. Faktor Penunjang Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses pendidikan, untuk mencapainya sesuatu keberhasilan, maka harus memperhatikan faktor-faktor dibawah ini, yaitu:

1) Tujuan

Pendidikan tidak dinamakan pendidikan kalau tidak mempunyai tujuan untuk mencapai kebaikan anak didalam arti yang sebenarnya. Jadi dengan adanya tujuan dalam pendidikan, maka anak didik terarah sesuai dengan tujuannya dan kalau tujuan itu muncul dari diri anak didik sendiri, maka tujuan itu akan tercapai.

³⁷

2) Pendidik

Seorang pendidik harus mempunyai kesenangan bekerja sama untuk kepentingan orang lain. Atau dengan kata lain harus mempunyai sifat sosial yang besar. Pendidik harus mempunyai sifat kepribadian yang baik dan kuat, berbahasa sopan, disenangi dan segani oleh anak didik, emosi harus stabil, dan sebagainya. Karena tingkah laku pendidik selalu diamati benar-benar oleh anak didik dan hal ini tidak sadar ditirunya.³⁸

3) Anak didik

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting, seorang pendidik harus mengetahui usia-usia yang matang buat anak didik dan harus dipenuhi syarat-syarat untuk mengikuti pelajaran, yaitu:

a) Kondisi jasmani cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas.

b) Ada keinginan belajar.

³⁷ Imam Barnadib, Prof.Dr.Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan(FIP)-IKIP, 1986), hal.37.

³⁸ *Ibid.*, hal. 61-65.

- c) Fantasi tidak lagi leluasa dan liar.
- d) Perkembangan perasaan sosial telah memandai.³⁹

4) Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan, maka alat pendidikan dapat berupa sebagai berikut:

- a) Perbuatan pendidikan; mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman.
- b) Benda-benda sebagai alat bantu; mencakup meja kursi, belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku dan sebagainya.⁴⁰

5. Perkembangan remaja Perkembangan fisik

Pubertas adalah suatu rangkaian perubahan fisik yang membuat organisme secara matang mampu bereproduksi. Anak yang sedang mengalami puber awal akan berbeda dengan puber akhir dalam penampakan luar karena perubahan tinggi, proporsi tubuh dan adanya tanda-tanda perkembangan seksual pertama dan kedua.

Walaupun urutan kejadian pada pubertas umumnya sama bagi setiap anak, waktu dan kecepatan tiap-tiap anak berbeda. Seorang anak perempuan biasanya mulai terjadi perubahan 1 sampai 2 tahun lebih awal dari pada laki-laki.

Perbedaan ini berarti bahwa beberapa individu mungkin betul-betul sudah matang secara sempurna, sedangkan yang lain pada umur yang sama bahkan baru mulai pubertas. Perbedaan usia 13 tahun untuk laki-laki dan biasanya 11 tahun untuk perempuan.

³⁹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.52.

⁴⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Wali Pers, 1999), hal.26-27.

a. Reaksi terhadap puberitas

Suatu dari tantangan yang paling penting untuk remaja adalah adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan tubuhnya. Koordinasi dan aktifitas fisik harus disesuaikan capat-cepat, seperti tinggi, berat, dan perubahan ketrampilan. Tujuan remaja adalah untuk dapat bereproduksi. Jadi remaja dihadapkan pada potensi-potensi baru yang meliputi masturbasi menjadi kegiatan tetap bagi sebagian besar remaja dan meningkatnya presentase remaja untuk berhubungan seks. Kegiatan seksual mengharuskan remaja berhadapan dengan kemungkinan pemindahan penyakit, konflik dengan orang tua dan kehamilan.

1) Kematangan awal dan kematangan terlambat

Seorang Ilmuwan Penstein (1987) menunjukkan bahwa anak yang matang lebih awal mempunyai rasa cemas, lebih suka marah, sering konflik dengan orang tua dan mempunyai harga diri yang lebih rendah dari pada anak yang masuk puberitas lebih akhir. Mereka lebih populer dan lebih mudah bergaul serta lebih matang daripada anak yang mengalami puberitas terlambat. Dengan gejalannya waktu kedua kelompok ini hanya mempunyai perbedaan sedikit setelah dewasa.

b. Perkembangan kognitif

Selain perubahan tubuh pada puberitas, otak dan fungsi otak juga berubah. Sebagian indikasi dari perubahan ini skor tes intelegensi didapatkan sebagian besar melebihi beberapa tahun dari yang seharusnya selama umur kurang lebih 12 tahun sampai 15 tahun. Dalam perkembangan kognitif terdapat dua poin dasar yang harus dipahami yaitu : teori piagetian dan system kombinasi.⁴¹

1) Teori piagetian

⁴¹ Wuryani Dji wandono, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2006), hal. 94-97.

Dalam teori perkembangan piaget masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berfikir konkret secara operasional. Remaja mulai menyadari batasan-batasan mereka. Mereka berusaha dengan konsep-konsep yang jauh dari pengalaman mereka sendiri.

2) Sistem kombinasi

Kemampuan anak remaja untuk memperbaiki, menganalisis, membandingkan dan memutar balikan hubungan yang abstrak merupakan pengalaman yang akan mendasari ketrampilan yang diperlukan setelah mereka menjadi orang dewasa. Kemampuan lain dari remaja adalah kemampuan untuk memberikan alasan yang masuk akal tentang situasi dan kondisi yang tidak dialami.

c. Perkembangan sosioemosional

Salah satu dari ciri-ciri remaja adalah penampian *reflectivity* atau kecenderungan untuk berfikir tentang apa yang terjadi pada pikiran dari seseorang dan mempelajari dirinya sendiri. Remaja mungkin mencoba mempertimbangkan apakah orang lain melihat dan berfikir tentang dunia dengan cara yang sama seperti yang mereka lihat. Menurut Erikson tahap selama remaja adalah berpusat pada siapa saya, dengan identitas apa sebetulnya saya. Perubahan puberitas memerlukan remaja untuk mengubah konsep fisik mereka, menyesuaikan diri terhadap harapan-harapan teman dan keluarga serta membuat keputusan tentang peranan sekolah dan tingkah laku.

d. Teori behavioristik

Dalam teori perilaku ini peserta didik dituntut agar dapat menguasai atau memahami sesuatu, merupakan upaya diri peserta didik sesuai dengan pengertian bahwa peserta didik adalah proses pendewasaan (dari ketidakdewasaan menjadi

dewasa). Perilaku dapat berupa sikap, ucapan dan tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan dari psikologi dinamis atau psikologi yang menggarap masalah batin, dorongan, dan motif mempengaruhi perilaku seorang atau kelompok.

Teori *systematic behavior* menggunakan prinsip-prinsip behavior lainnya, teori ini mengembangkan teori belajar bahwa kebutuhan harus ada dalam diri seseorang yang sedang belajar. Dua hal yang terpenting dari teori ini yaitu adanya motif motivation dan pengurangan stimulus pendorong.

Adapun penjadwalan *reinforcement* (hadiah) menurut Skinner terdiri atas empat cara penjadwalan yang menguraikan kapan dan bagaimana suatu respon dibuat :

- 1). *Fixed ratio scedule* : didasarkan pada penyajian bahan pelajaran yang mana pemberi *reinforcement* baru memberi penguatan respon setelah terjadi jumlah tertentu dari respon.
- 2). *Variable ratio scedule* : yang didasarkan atas penyajian bahan pelajaran dengan penguat setelah sejumlah rata-rata respon.
- 3). *Fixed internal schedule* : yang didasarkan atas satuan waktu.
- 4). Tetap diantara *reinforcement*.
- 5). *Variable interval schedule* : pemberian *reinforcement* menurut respon yang pertama setelah terjadi kesalahan respon.

Jadi, secara sadar bahwa dalam proses belajar ini yang diutamakan adalah bagaimana individu dapat menyesuaikan diri terhadap rangsangan lingkungan kemudian individu ini mengadakan reaksi. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan sekaligus menyelesaikannya dan akhirnya mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada dirinya sebagai hal baru serta menambah

pengetahuan. Perubahan perilaku yang dimaksud tentunya berupa adanya stimulus yang berulang-ulang dan dirasakan bermanfaat bagi individu serta memiliki nilai positif dalam mempelajari hal yang baru.⁴²

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk mengatasi atau memperoleh sesuatu. Prinsip-prinsip belajar meliputi kematangan jasmani dan rokhani sehat, kuat, umur cukup dan secara psikologis memiliki kemampuan berpikir termasuk ingatan dan fantasi, memiliki kesiapan mental, minat dan motifasi serta fisik yang sehat, memahami tujuan arah tujuan belajar dipahami dan mengetahui manfaat belajar bagi dirinya, memiliki kesanggupan, sungguh dalam melakukan dan mengharapkan hasil yang memuaskan, serta maksimal, ulangan dan latihan, sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar diri individu tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan. Kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada data yang bersifat deskriptif. Disebut deskriptif karena sifat menjelaskan atau menggambarkan suatu peristiwa. Sedangkan kualitatif data yang dihasilkan dari penelitian tidak dalam bentuk angka melainkan dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Yakni menggambarkan dan menjelaskan tentang pembelajaran menghafal

⁴² Ja'ali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007), hal. 91

Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan, yang akan menguraikan atas keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek akan diteliti.

2. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Dimana penulis banyak mengulas berbagai macam hal yang berhubungan erat dengan tingkah laku dan kondisi kejiwaan. Yaitu Psikologi Behavioristik dan Humanistik .

3. Metode Penentuan Subyek

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian, maka perlu kiranya menentukan sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁴³

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Dari pihak Guru (Hafidz) Al-Qur'an sebanyak 22 orang.
- b. Siswa di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan sebanyak 280 orang.

Dalam penulis meneliti seluruh siswa yang dijadikan subjek penelitian di Ma'had Nahdhotul 'Ulum Yala Thailand Selatan, tentunya tidak semuanya diteliti. Dalam hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari 280 siswa yang dijadikan subjek penelitian maka ditentukan sampel antara 10-15% atau 20-25% menjadi 60 siswa yang penulis jadikan sampel penelitian.⁴⁴

Adapun untuk pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan *proporsive rondom sampling*. dalam hal ini karena populasinya menunjukkan

109 ⁴³Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hal.

112 ⁴⁴Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002) , hal.

adanya strata atau tingkatan dan karena adanya perimbangan subyek dalam masing-masing strata. Pengambilan dalam kelas dilakukan secara acak sehingga dinamakan sampling random. sehingga setiap individu dalam populasinya baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk dipilih menjadi anggota sample.⁴⁵ Sedangkan prosedur yang digunakan adalah dengan cara undian, yaitu setelah diberi kode-kode tertentu baru diambil sebanyak sample yang dibutuhkan.

4. Metode Pengumpulan data

Pengetian metode dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai satu tujuan.⁴⁶ Sedangkan Masyur dkk. Mengertikan metode sebagai jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Maksud metode ini adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang digunakan secara tepat, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Metode Interview

Metode interview yaitu metode tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif serta motivasi. Interview sebagai suatu proses Tanya jawab lisan, dalam makna dua orang atau lebih terhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid.*, hal . 126

⁴⁶ W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1976), hal. 649.

⁴⁷ Masyur dkk., *Metodelodi Pendidikan Agama*, (Jakarta: CV Vorum, 1980), hal. 19.

⁴⁸ Hadi, Sutrisno, *Metode Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), hal. 192.

Metode interview ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Metode yang dipakai, dan untuk memperkuat atau memperjelas data yang telah tertulis serta untuk melengkapi data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan hal tersebut di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan atau pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek dimana penelitian terlibat secara langsung, secara interaktif dengan obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, tentang keadaan di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan yang antara lain meliputi sarana dan prasarana, metode ini digunakan juga sebagai data utama dari data-data yang diperoleh melalui interview(wawancara).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyelidiki tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁵⁰

Dalam hal ini melihat buku-buku catatan harian, notulen rapat dan lain-lain untuk memperoleh data jumlah siswa, luas tanah Ma'had, tentang sejarah berdirinya, struktur

⁴⁹ Hadi, Sutrisno, *Metode Research jilid II*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), hal.136.

⁵⁰ Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

organisasi Ma'had, keadaan guru, siswa dan sarana, fasilitas di Ma'had Nahdhutul Ulum Yala Thailand Selatan.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analitik artinya data hasil penelitian akan dianalisis secara sistematis, yang disajikan secara kualitatif, dengan mengumpulkan pola pikir sebagai berikut:

a. Metode kualitatif

1) Metode Induktif

Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau dari peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generasisasi yang mempunyai sifat umum.⁵¹

2) Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu dengan deduktif berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum ini hendak menilai suatu kejadian khusus.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran skripsi ini, penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulis ini, penulis membaginya dalam dua bagian, yaitu bagian formalis dan bagian isi.

⁵¹ Hadi, Sutrisno, *Metode Research jilid II*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), hal. 42

⁵² *Ibid.*, hal. 42

Dalam hal ini terdiri lima bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-sub yang memuat isi pokok yang akan dibicarakan.

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Gambaran umum Ma'had yang meliputi; letak geografik, sejarah singkat berdirinya, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru siswa karyawan, keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga, Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Ma'had, hasil belajar menghafal Al-Qur'an di Ma'had. faktor-faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Ma'had.

Bab Keempat, penutup meliputi; kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, kemudian menganalisis data yang telah terkumpul dan menguraikannya dalam bab-bab, maka sebagai akhir pembahasan ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan siswa Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan adalah dengan menggunakan metode Tahfidz (menghafal materi baru kemudian mentashehkan kepada Guru) dan Takrir (dengan menghafal dan mengulangi hafalannya).
2. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan cukup efektif dalam pelaksanaan metode Tahfidz dan Takrir, dalam metode ini siswa dituntut untuk menghafal materi baru juga dituntut untuk bisa mengulang dan mentashehkannya kepada Guru.
3. Pelaksanaan metode Tahfidz dilakukan setiap hari yang telah di jadwalkan yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu dalam arti guru dan murid. Pelaksanaan metode tahfidz dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ada dan dilaksanakan setelah Subuh, Maqrib, dan Isya'. Dan kedua metode ini sesuai dengan ketentuan bahwa bila malam harinya setor hafalan kepada guru, maka pagi harinya dipakai untuk takrir, maka akan semakin kuat daya ingat hafalan tersebut.

4. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan adalah :

- a. Banyak ayat yang serupa tetapi tidak sama, ayat-ayat di dalam Al-Qur'an memang memiliki banyak ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya adalah, pada awalnya ayat tersebut sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayat-ayatnya berbeda, atau sebaliknya, dan pada awal ayat tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama.
- b. Tidak dapat berkonsentrasi, sehingga ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, lupa disebabkan karena kurang perhatian terhadap hafalan atau kejadian yang ingin diingat. Akibatnya hafalan tersebut tidak menimbulkan kesan, seperti mengarahkan pikiran ke objek di dalam atau di luar pikiran, lupa juga disebabkan tidak mengulang kembali hafalan yang telah dihafal, ada adanya percampuran beberapa kegiatan pikiran yang selain dari kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- c. Gangguan lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung karena dekat jalan raya, gangguan lingkungan disebabkan bila penghafal memilih menghafal di ruangan maka tempat yang sesunyi mungkin, jangan sampai perhatian penghafal teralihkan oleh sesuatu hal, mata harus tertuju pada Al-Qur'an.

5. Faktor pendukung pelaksanaan menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan adalah

- a. Metode pembelajaran yang digunakan efektif.
- b. Guru profesional.
- c. Teman-teman dapat diajak kerja sama dengan baik.
- d. Keluarga memberi motivasi atau dorongan dengan baik kepada anak-anaknya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan agar siswa pandai memanfaatkan dan mengalokasikan waktu yang digunakan dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai apa yang telah ditargetkan dan dapat infisien waktu, serta tetap rajin agar hafalannya dapat terjaga dengan baik, karena menjaga hafalan lebih sulit dari pada membuat hafalan baru.
2. Hendaknya siswa jangan putus asa apabila memenuhi kesulitan, tetapi dengan tekun dan sabar serta rajin bertakrir, hal itu sangat dibutuhkan dalam menghadapi masalah ini.
3. Memberi semangat kepada siswa yang lain agar siswa tersebut cenderung kepada menghafal Al-Qur'an dan disamping itu bisa menambah para penghafal Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sangat sederhana dengan segala ketertibannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini besar sekali kemungkinan kesalahan serta kekurangannya, hal ini sesuai dengan kemampuan mengetahui penulis. Akan tetapi penulis berusaha untuk dapat menyelesaikannya semaksimal mungkin serta sebaik-baiknya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah-lah tetap bermunajat dan memohon inayah dan maghira-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan pengkajian lebih lanjut dan semoga sumbangan penulis ini bermanfaat bagi para hafidz-hafidzah dimana saja berada

pada khususnya dan pada umat Islam umumnya, dan sekaligus merupakan amal ibadah penulis disisi Allah SWT. Amin ya rabbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu *Ilmu pendidikan*, Jakarta : Rineka cipta, 1991.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Yogyakarta : Toha Putra, 1985.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Ashsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Ash Shiddieqy, M.Hasbi *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta : Bulan Bitang, 1992
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, .Yogyakarta: UII, 1995
- Dr. Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research jilid I*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research jilid II*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Wali Pers, 1999.
- Hidayah, Rachmat Taufiq *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994
- Imam Suyuthi, *Apa itu Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Press, 1994.
- Imam Barnadib, Prof.Dr.Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan(FIP)-IKIP, 1986
- Ja' ali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT.Bumi Aksara.2007.
- Masyur dkk., *Metodelodi Pendidikan Agama*, Jakarta: CV Vorum, 1980.
- Mohammad Aly Ash shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an(at-tibyan)*, Bandung : PT. Al ma'rif, 1996.

Miftakhul jannah, Studi Tentang Pengajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Kecil Pondok Pesantren Huffadz Kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus, skripsi, Yogyakarta : fakultas tarbiyah Cokroaminoto.

Miss Hapuesoh Sa-ah, Studi Tentang metode Menghafal A-IQur'an bagi Siswa Madrasah Darussalam Tanyongmas Ra'nge Narathiwat Thailand Selatan, *skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Cokroaminoto, 1999.

Miss Haning Arwae, , pengajaran membaca dan menulis A-IQur'an dalam meningkatkan rasa beragama dipanti asuhan yatim putri islam giwangan yogyakarta, Yogyakarta : *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Qori, Taqiyul M. Islam, *Cara mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani,1998.

Surya Brata, Sumandi, *Psikologi pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada,1998.

Sri Esti Wuryani Dji wandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT.Gramedia.2006.

Syamsudin, Abu Kholid Takdir , *Al-Huda Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, Bogor : Al-Huda, 1998.

W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1976.

W. Al-Hafidz, Ashsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Zen,. Muhaimin, *Tata cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985

Catatan Penelitian Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Kamis, 9 April 2009
Waktu : 09.30 sampai selesai
Lokasi : Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan
Sumber Data : Buku Tentang Informasi di Ma'had Nahdhotul
Ulum Yala Thailand Selatan

Deskripsi Data :

Observasi ini merupakan observasi yang pertama kali. Peneliti melakukan pengamatan terhadap belajar di Ma'had ini. Observasi ini tentang informasi dan letak, keadaan, dan batas-batas Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan. Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan di daerah Kabupaten. Muang Provinsi. Yala Kode post 95000 No.Telp 073-3591844.

Interpretasi :

Letak dan keadaan Sekolah Al-ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan sangat mendukung jalannya proses pembelajaran, yaitu :

1. Terletak di daerah yang sedikit ramai dengan lalu lintas kendaraan sehingga memberi rasa aman pada siswa untuk mempelajari dengan tidak merasa ganggu dengan suara kendaraan.
2. Letak Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan yang strategis sehingga mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun dengan kendaraan umum.

Catatan Penelitian Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Jumat, 10 April 2009
Waktu : 11.00 sampai selesai
Lokasi : Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan
Sumber Data : Arif As-samaea

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Arif As-samaea, selaku kepala sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan. Pada wawancara pertama dengan kepala sekolah ini, peneliti juga melakukan perkenalan dan ramah tamah.

Dari wawancara ini, peneliti memperoleh informasi tentang sejarah berdiri dan berkembangannya sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan, mulai dari awal berdiri dengan segala keterbatasannya sampai dengan perkembangan saat ini.

Interpretasi :

Sejarah berdiri dan berkembang sekolah Al-Ihya' Wittaya Narathiwat Thailand Selatan dan segala dinamika yang ada membuktikan bahwa sekolah Al-Ihya' Wittaya senantiasa melakukan terobosan dan inovasi baru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Catatan Penelitian Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 13 April 2009
Waktu : 10.00 sampai selesai
Lokasi : Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan
Sumber Data : Keadaan fisik dan non fisik Sekolah Al-Ihya'
Wittaya Narathiwat Thailand Selatan

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik dan non fisik Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan. Secara umum, Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan memiliki pergedungan yang baik. Kondisi bangunan terawat dengan baik dan tidak terlihat adanya kerusakan bangunan. Pada saat melakukan penelitian, di sekolah ini sedang diadakan pembangunan gedung untuk menambah ruang kelas. Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan juga memiliki berbagai fasilitas sebagaimana yang dimiliki oleh sekolah-sekolah lainnya, yaitu ruang kelas yang memadai, kantor kepala sekolah, ruang administrasi, perpustakaan dan lain sebagainya. Kondisi fasilitas yang ada tersebut dalam keadaan yang kondisi untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Interpetasi :

Fasilitas yang ada di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil maksimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini, diperlukan sebuah perangkat atau fasilitas yang memadai. Sebab kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan, dan dengan adanya fasilitas yang memadai, maka kegiatan yang dilaksanakan akan menjadi lebih mudah.

Catatan Penelitian Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 21 April 2009
Waktu : 08.30 sampai selesai
Lokasi : Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan
Sumber Data : Kepala Sekolah Mahamma Derre

Deskripsi data :

Informan adalah H. Mahamma Derre, selaku kepala sekolah Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar proses pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran.

Metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan adalah metode Takrir dan Tahfidz. Metode ini lebih menekankan keaktifan siswa dalam menghafal dan mengulang (setoran hafalan) yang telah dijadwalkan sebelumnya. Untuk membangkitkan keaktifan biasanya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar metode tahfidz dan takrir ini dikombinasikan dengan metode yang lain disebut dengan metode kombinasi.

Interpretasi :

Dalam proses metode pembelajaran, penggunaan metode yang tepat akan membuat siswa selalu interest terhadap materi yang disampaikan. Hal ini secara lebih jauh dapat dianalisis bahwa pemilihan metode yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hafalan Al-Qur'an dan lebih kuat tertanam dalam hati peserta didik. Adapun kriteria pemilihan metode yang dilakukan guru harus disesuaikan dengan kesulitan ayat-ayat Al-Qur'an ketika dihafalkan contohnya ejaan surat An-Naml orang Thailand terasa sulit mengeja dengan ejaan Thailand, hal itu mempengaruhi daya hafal siswa. Metode yang digunakan baik tahfidz maupun takrir juga harus menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa baik secara psikologis maupun sosiologis.



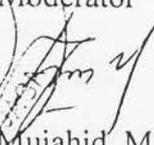
Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Miss Kadaria Waenalai
Nomor Induk : 05410117
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2008/2009
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD
NAHDHOTUL ULUM YALA THAILAND SELATAN
TAHUN 2009**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Maret 2009

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Maret 2009
Moderator

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150266731





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. ((.274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1007/2009
Lamp. :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian. Yogyakarta, 23 maret 2009

Kepada
Yth Kepala Sekolah H.Mahama Dere
di Yala, Thailand Selatan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :
PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD NAHDHOTUL
ULUM YALA, THAILAND SELATAN TAHUN 2009

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Miss Kadaria Waenalai
No. Induk : 05410117
Semester : VIII Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : No.22/10 Pang Muang 5 A. Muang CII.Yala Thailand Selatan

untuk mengadakan penelitian di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala Thailand Selatan

Metode pengumpulan data : Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 9 April 2009 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Kadaria

Miss Kadaria Waenalai
NIM 05410117



Bilangan: 137/2009

Ruj. : UIN.02/DT.1/TL.00/1007/2009

Tgl. : 14 Jumada al-awwal 1430 H.
8 June 2009

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami pengarah Ma'had Nahdhotul Ulum Yala, Thailand selatan ingin menerangkan bahwa,

Nama	: Miss Kadaria Wae Alai
No. Induk	: 05410117
Semester	: VIII Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembelajaran Menghafal Al-Quran di Ma'had Nahdhotul Ulum Yala, Thailand selatan Tahun 2009
Alamat	: 22/10 Pang Muang 5. A.Muang, Ch.Yala, Thailand.

Nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian di Ma'had kami pada tanggal 6-7-8 June 2009

Surat keterangan ini dapat di gunakan sebagai mana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

(Muharrad Derah)
Pengarah Ma'had Nahdhotul Ulum Yala,
Thailand





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Miss Kadaria Waenalai
NIM : 0541 0117
Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Pd
Judul : Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdhotul
Ulum Yala Thailand Selatan Tahun 2009.
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa, 12 Mei 2009	I	Refisi bab I, latar belakang masalah dan metode penelitian	
2	Selasa, 26 Mei 2009	II	Refisi bab I, landasan teori dan foot note	
3	Kamis, 11 Juni 2009	III	Refisi bab III, hasil menghafal Al-Qur'an	
4	Senin, 15 Juni 2009	IV	Refisi bab IV, kesimpulan dan daftar pustaka	

Yogyakarta, 15 Juni 2009

Pembimbing

Drs.Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002